

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN ( PKn ) DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA  
SISWA KELAS VI SDN 14 JATI TANAH TINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH**

**SRI WAHYUNI  
95497 / 2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN ( PKn ) DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA  
SISWA KELAS VI SDN 14 JATI TANAH TINGGI**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SRI WAHYUNI  
95497 / 2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Judul** : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi**

**Nama** : **SRI WAHYUNI**

**Nim** : **95497**

**Jurusan** : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas** : **Ilmu Pendidikan UNP**

**Padang, Januari 2012**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Asnidar. A**

**NIP. 195010011976032002**

**Dra. Hj.Maimunah,M.Pd**

**NIP. 195102221976032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**

**NIP.19591212 198710 1001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Nama** : Sri Wahyuni  
**NIM/TM** : 95497 / 2009  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan  
**Tanggal Ujian** : 25 Januari 2012

Dengan judul Skripsi

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Padang, 24 Januari 2012**

	<b>Tim Penguji</b>	
	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Dra. Asnidar A</b>	<b>1.....</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Dra. Hj.Maimunah,M.Pd</b>	<b>2.....</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Dra. Hj. Asmaniar Bahar</b>	<b>3.....</b>
<b>4. Anggota</b>	<b>: Dra. Reinita, M.Pd</b>	<b>4.....</b>
<b>5. Anggota</b>	<b>: Dra. Zaiyasni,S.Pd.M.Pd</b>	<b>5.....</b>

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012  
Yang Menyatakan,

**SRI WAHYUNI**  
NIM: 95497

## ABSTRAK

Sri Wahyuni,95497/2009.Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa Kls VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn dikelas VI masih dilaksanakan secara konvensional. Guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sementara siswa hanya menerima informasi dari guru. Sehingga hasil belajar siswa rendah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di suatu kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Dalam hal ini Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dikelasnya sendiri. Penelitian ini dimulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dimana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Hasil peningkatan RPP siklus I pertemuan I 71.43%, siklus I pertemuan II 78.57%, siklus II 85.71%. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I pertemuan I 70.83%, aspek siswa 66.7%, pertemuan II aspek guru 79.17%, siswa 75%, dan siklus II dari aspek guru 91,7%, siswa 87.5%. Hasil belajar siswa pada aspek afektif 72 serta pada aspek psikomotor 73 dan aspek kognitif untuk penilaian hasil pada siklus I diperoleh nilai 66.1(44.4%) dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu pada aspek afektif dengan nilai rata-rata 72 serta pada aspek psikomotor 77 dan aspek kognitif diperoleh nilai 78.1(83.3%).

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT* pada Siswa Kls VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd dan Ibu Dra.Hj.Asmaniar Bahar ,selaku ketua UPP III dan sekretaris UPP III beserta staf dosen dan tata usaha.
3. Ibu Dra.Asnidar,A selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj.Maimunah, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bantuan, dan dukungan serta masukan yang dapat membangun pemahaman penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Dosen penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Hj.Asmaniar Bahar, Ibu Dra. Reinita,M.Pd , dan Ibu Dra.ZaiyasniS,Pd.M.Pd, yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibunda, suamiku, dan anakku tercinta serta semua saudaraku yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis baik dari materil dan moril sehingga selesainya skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa BB 19 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Daftar Lampiran</b> .....	vii
<b>Daftar Tabel</b> .....	viii
<b>Daftar Bagan</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. KAJIAN TEORI</b> .....	10
1. Pengertian Hasil Belajar .....	10
2. Pembelajaran PKn .....	11
3. Hakekat Model Pembelajaran.....	15
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> .....	19
5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> pada Pembelajaran PKn.....	21
<b>B. KERANGKA TEORI</b> .....	23
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian .....	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
2. Alur Penelitian .....	30
C. Prosedur Penelitian .....	32
1. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan .....	32
2. Pelaksanaan Tindakan .....	32
3. Pengamatan .....	33
4. Refleksi .....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Analisis Data .....	37
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Siklus I Pertemuan 1.....	41
a. Perencanaan .....	41

b. Pelaksanaan .....	44
c. Pengamatan .....	48
d. Refleksi .....	56
2. Siklus I Pertemuan 2.....	57
a. Perencanaan .....	57
b. Pelaksanaan .....	59
c. Pengamatan .....	63
d. Refleksi.....	72
3. Siklus II.....	74
a. Perencanaan .....	74
b. Pelaksanaan .....	76
c. Pengamatan .....	80
b. Refleksi.....	88
B. Pembahasan .....	
1. Pembahasan Siklus I .....	89
2. Pembahasan Siklus II .....	96

**BAB V: SIMPULAN**

A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	104

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lamp.	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1.....	108
2. Lembar Diskusi Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1.....	122
3. Lembar Diskusi Kelompok Siklus 1 Pertemuan 2.....	123
4. Hasil Observasi RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	125
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan 1.....	128
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 1.....	131
7. Hasil tes akhir Siklus 1 Pertemuan 1.....	134
8. Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	136
9. Poin Perkembangan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	138
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2.....	140
11. Hasil Observasi RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	152
12. Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	155
13. Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan 2.....	157
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 2.....	160
15. Hasil tes akhir Siklus 1 Pertemuan 2.....	163
16. Poin Perkembangan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	165
17. Ketuntasan Belajar siswa Siklus 1.....	167
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 .....	169
19. Hasil Observasi RPP Siklus 2.....	183
20. Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus 2.....	186
21. Hasil Penilaian Afektif Siklus 2.....	188
22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 2.....	191
23. Hasil tes akhir Siklus 1 Pertemuan 2.....	194
24. Poin Perkembangan Siswa Siklus 2.....	196
25. Ketuntasan Belajar siswa Siklus 2.....	198
26. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1 dari aspek guru.....	201
27. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1 dari aspek murid.....	206
28. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2 dari aspek guru.....	211
29. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2 dari aspek murid.....	217
30. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 2 dari aspek guru.....	222
31. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 2 dari aspek murid.....	227

## DAFTAR TABEL

	Hal.
1.Nilai Mid Semester I Siswa Kls VI.....	2
2.Skor Peningkatan Individu.....	25

## DAFTAR BAGAN

	Hal.
BAGAN 1. Kerangka Teori.....	26
BAGAN 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn) merupakan mata pelajaran yang dapat membekali siswa untuk siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “ pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 ”.

Melalui mata pelajaran PKn, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan materi pelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik. Kebiasaan guru yang (sudah menjadi budaya) mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas, hal ini membuat kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran jadi kurang. Secara tidak langsung apabila efektivitas belajar menurun maka keinginan anak untuk bisa memahami materi akan kurang, tentu saja akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis di kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur Padang, ditemukan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih pasif, sehingga hasil belajar siswa rendah. Kurang sesuai nya pembelajaran PKn dengan yang diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Daftar Nilai MID Semester I Siswa Kelas VI

NO	Nama Siswa	Nilai MID	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	PDA	50		√
2	BEF	50		√
3	FIO	30		√
4	PYU	45		√
5	MUT	70	√	
6	AZK	75	√	
7	RIQ	70	√	
8	ASW	70	√	
9	ASP	45		√
10	ARY	75	√	
11	ALF	35		√
12	SAB	55		√
13	MNC	55		√
14	RFL	45		√
15	RDJ	65		√
16	NAD	70	√	
17	ATH	45		√
18	WYN	55		√
19	REY	40		√
20	FRD	50		√
21	NFA	50		√
22	DRP	80	√	
23	PMD	40		√
24	TFK	80	√	
25	DEV	40		√
26	TSY	65		√
27	VKR	55		√
28	VLD	60		√
29	HSD	55		√
30	AHM	65		√
31	DLY	40		√
32	OLV	55		√
33	RHM	45		√
34	HSN	50		√
35	WYA	40		√
36	MRH	40		√
Jumlah		1825		
Rata-rata		57,03		

Data skunder (mid semester I TP 2011/2012)

Dari hasil ujian mid semester diatas diperoleh nilai rata-rata 57,03. Nilai ini jelas belum dapat dikatakan memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 67.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran umumnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga hasil yang dicapai kurang memuaskan karena yang menjadi perhatian guru pada proses akhir pembelajaran hanya pada aspek kognitif saja. Proses pembelajaran lebih terpusat kepada guru (*teacher centered*) siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal akibatnya pelajaran tersebut membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercipta apabila guru memiliki kemampuan menguasai model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik/kualifikasi materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Di antara model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran PKn sebagai suatu mata pelajaran yang menekankan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Kunandar (2008:359) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan kutipan di atas *Cooperative Learning* adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu

Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

*Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *NHT*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe *NHT* yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* akan dapat meningkatkan keterampilan dan

kemampuan siswa sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Setelah memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tipe *NHT* adalah salah satu model pembelajaran yang banyak memiliki keunggulan diantaranya berupaya mengembangkan aspek kognitif,afektif dan psikomotor siswa serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yakni pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Dengan model ini siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman sendiri dan lebih lama dalam ingatan siswa.

Penggunaan tipe *NHT* dalam proses pembelajaran PKn sesuai dengan tujuan dari pendidikan PKN yang tertera (Depdiknas, 2006:271) menyatakan agar siswa dapat:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan**

## **Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, secara umum permasalahannya adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi dan secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi ?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi .

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi
3. Penilaian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam pengajaran PKn bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan interaksi belajar PKn siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah adalah untuk menambah bahan bacaan perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam bidang karya ilmiah.
2. Bagi guru sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan proses pembelajaran Pkn.
3. Bagi peneliti dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
4. Bagi siswa adalah untuk memberikan motivasi belajar agar anak didik lebih berminat terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga nilai prestasi belajarnya meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A.KAJIAN TEORI**

##### **1.Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan di peroleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2005:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Tim Pengembang MKDP 2006:13) “ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif,afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

##### **2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Secara etimologis kata ”Pembelajaran” adalah terjemahan dari bahasa Inggris ”*instruction*”. Istilah pembelajaran yang digunakan saat ini sebagai perkembangan dari istilah belajar mengajar, banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik. Menurut aliran ini pembelajaran intinya menempatkan siswa sebagai sumber aktifitas belajar. Pada bagian lain istilah pembelajaran juga banyak dipengaruhi oleh kajian teknologi pendidikan

dan teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran memandang bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa untuk belajar. Kegiatan memfasilitasi dalam proses adalah melibatkan berbagai sumber pembelajaran (*hard-ware and soft-ware*). Mohammad Surya (dalam Dadang.2006:6) ”pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan pendapat di atas Gagne (dalam Dadang.2006:6) mengemukakan ”pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan tingkah laku.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembimbingan terhadap siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat.

b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Somatri (dalam Azis 1999:14) istilah Pkn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik sebagai berikut:

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendapat di atas dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) “ pembelajaran PKn

merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945 ”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara ke arah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup PKn adalah:

- 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga nagara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik,
- 7) pancasila, 8) globalisasi.

Sedangkan Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah:

persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup Pkn yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn meliputi: 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum. 5) politik, 6) HAM, 7) pancasila sebagai idiologi bangsa, dan 8) globalisasi.

#### d. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) Tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi. Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan “Tujuan Pendidikan

Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah: “ untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia ”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

### **3. Hakekat Model Pembelajaran**

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk membentuk yang lebih komprehensif ( Meyer, W.J., 1982:2 ) dalam Trianto (2009:22).

Sedangkan menurut Joyce (1992:4) dalam Trianto (2009:22) Model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto, dkk (Nurulwati, 2000: 14) dalam Trianto (2009:22 ) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah:”Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2009:22) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat cirri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar ( tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan

berhasil. d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Kardi dan Nur, 2000:9) dalam Trianto (2009: 23).

b. Pengertian *Cooperative Learning*

Pengertian *Cooperative Learning* telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Trianto (2009:51) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk social yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib”.

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

c. Tujuan *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2008:3-5) mengungkapkan tujuan *Cooperative Learning* adalah:

- 1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Menurut Suyatno (2009:51) belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi.

Sedangkan Jhonson & Jhonson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan “bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

#### **4. Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)**

- a. Pengertian model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

*Cooperative Learning* tipe NHT umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005:78) menyatakan “*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Spenser Kagen (dalam Trianto, 2009:82) *Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih

banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pemahaman tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (Herdian,2009) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

b. Keunggulan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nurasma, 2008:20-21) yang menyatakan “Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”. Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan *NHT* adalah tipe “*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

*Cooperative Learning* tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

## 5. Langkah-Langkah pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *NHT* pada pembelajaran PKn

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Sebagaimana diuraikan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007:10- 12) yaitu:

1. Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:53) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *NHT* adalah :

1) Mengarahkan, 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, 4) mempresentasikan kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa, 6) Mengumumkan hasil kuis dan member reward.

Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:368) mengemukakan secara spesifik langkah *Cooperatife Learning* tipe *NHT* yaitu:

1) Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap dengan nomor yang berbeda, 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum, 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, dan 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dari peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Pembelajaran PKn sangat cocok dan dapat terlaksana secara efektif apabila guru

mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*

tipe *NHT* karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jadi, langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Spencer Kagen yang terdiri dari empat langkah pembelajaran. Penjabaran langkah adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap dengan nomor yang berbeda. Langkah kedua, Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Langkah ketiga, Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut. Langkah keempat, Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dari peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Berdasarkan rincian langkah-langkah *NHT* di atas, maka langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian adalah langkah-langkah pembelajaran *NHT* yang dikemukakan oleh Kagan (dalam Kunandar, 2008:368)

## **B. KERANGKA TEORI**

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat dengan siswanya. Mata pelajaran PKn di sekolah dasar terkadang menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa karena materinya yang bersifat hafalan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran PKn, maka guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model

pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* untuk membahas materi yang sesuai dalam pembelajaran PKn.

Model *Cooperative learning* tipe *NHT* memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggungjawab, solidaritas, rajin, aktif, kreatif dan lain-lain. Pembelajaran tipe *NHT* mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

Agar pembelajaran tipe *NHT* pada pembelajaran PKn berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah yang digunakan Spencer Kagen ( dalam Kunandar,2008:368) sebagai berikut:

- 1) Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap dengan nomor yang berbeda,
- 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,
- 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut,
- 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dari peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 14 Jati Tanah Tinggi penulis menggunakan model pembelajaran *NHT* mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kagan karena mudah dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

## BAGAN.1 KERANGKA TEORI PENELITIAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together pada siswa kelas VI SDN 14 Jati Tanah Tinggi



Langkah-langkah penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*:

1. Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap dengan nomor yang berbeda.
2. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
3. Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
4. Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dari peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.



Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan *NHT* .

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model Cooperative Learning* perencanaan pembelajaran dengan model ini harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* ini siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.
3. Hasil belajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* ini dapat meningkat dengan rata-rata skor awal 66.1, setelah dilaksanakan tindakan rata-rata meningkat menjadi 64.7 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 78,1.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

1. Bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* layak dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi tentang permasalahan sosial, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
  - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
  - c. Bagi siswa yang lambat belajar perlu diberi perhatian dan bimbingan serta motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.